



# 2025

## **LAPORAN MONITORING & EVALUASI** **SARANA DAN PRASARANA**

**STIE Kasih Bangsa**

Jl. Dr Kasih No. 1 Kebon Jeruk, Jakarta, 11530

Telp/Fax (021) 53655253

Website : <https://www.stiekasihbangsa.ac.id>

**LAPORAN MONITORING DAN EVALUASI  
SARANA DAN PRASARANA  
TAHUN 2025**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI KASIH BANGSA**



**Tahun 2025**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa. Yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami bisa menyelesaikan Laporan Monitoring dan Evaluasi Sarana dan Prasarana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kasih Bangsa

Laporan inventaris Sarana dan Prasarana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kasih Bangsa berisikan tentang keadaan gedung, ruangan dan sarana prasarana yang berada di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kasih Bangsa dan diharapkan laporan Monitoring dan Evaluasi Sarana dan Prasarana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kasih Bangsa ini dapat bermanfaat untuk kita semua terlebih lagi untuk pengembangan fasilitas yang dapat menunjang kualitas pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kasih Bangsa

Kami menyadari bahwa Laporan Monitoring dan Evaluasi Sarana dan Prasarana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kasih Bangsa ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun. Selalu kami harapkan demi kesempurnaan buku panduan ini

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam menyusun Laporan Monitoring dan Evaluasi Sarana dan Prasarana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kasih Bangsa ini. Semoga Laporan Monitoring dan Evaluasi ini memberikan manfaat kepada seluruh sivitas akademika STIE Kasih Bangsa.

Ka. Unit Pelaksana Teknis



Mohammad Rakel Fardan

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan Manajemen Sarana Prasarana .....	3
C. Sarana dan Prasarana STIE Kasih Bangsa.....	6
BAB II PERENCANAAN, PENGADAAN, PENGINVENTARISASI, PEMELIHARAAN DAN PENGHAPUSAN SARANA PRASARANA.....	10
A. Perencanaan Sarana Prasarana .....	10
B. Pengadaan Sarana Prasarana .....	11
C. Pemanfaatan Sarana Prasarana .....	13
D. Penginventarisasi Sarana Prasarana .....	15
E. Pemeliharaan Sarana Prasarana .....	17
F. Penghapusan Sarana Prasarana .....	19
BAB III MONITORING DAN EVALUASI SARANA PRASARANA .....	21
A. Monitoring dan Evaluasi Sarana dan Prasarana.....	21
BAB IV PENUTUP .....	61
A. Kesimpulan .....	61
B. Rekomendasi.....	62

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan tinggi memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun sumber daya manusia yang unggul, profesional, dan berdaya saing di tingkat nasional maupun global. Dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi, kualitas suatu perguruan tinggi tidak hanya diukur dari capaian akademik mahasiswa atau prestasi dosen, tetapi juga dari sejauh mana lembaga mampu menyediakan dan mengelola sarana serta prasarana pendidikan yang memadai, fungsional, dan berorientasi pada kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

Dalam konteks ini, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Kasih Bangsa sebagai institusi pendidikan tinggi yang berkomitmen terhadap mutu dan profesionalisme, menempatkan sarana dan prasarana sebagai salah satu unsur vital dalam sistem penyelenggaraan pendidikan tinggi. Sarana dan prasarana tidak hanya dipahami sebagai aset fisik, tetapi juga sebagai instrumen strategis yang mendukung proses akademik, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta pengembangan karakter mahasiswa.

Peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian integral dari Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) STIE Kasih Bangsa. Dalam kerangka SPMI, kegiatan evaluasi sarana dan prasarana dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa setiap fasilitas yang tersedia telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti) serta selaras dengan kebutuhan proses pembelajaran dan pengelolaan kampus. Evaluasi ini juga berfungsi untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi aktual dengan standar mutu yang diharapkan, sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai dasar penyusunan kebijakan pengembangan infrastruktur yang lebih efektif dan efisien.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai memiliki implikasi langsung terhadap mutu proses pembelajaran. Ruang kuliah yang nyaman, laboratorium komputer yang lengkap, perpustakaan yang modern dengan koleksi digital, serta jaringan internet yang cepat dan stabil merupakan prasyarat bagi terciptanya suasana belajar yang kondusif, interaktif, dan produktif. Di sisi lain, fasilitas pendukung seperti area hijau, tempat ibadah, ruang kegiatan mahasiswa, serta fasilitas kebersihan dan keamanan juga berperan penting dalam membangun lingkungan akademik yang sehat dan harmonis.

Evaluasi sarana dan prasarana menjadi semakin penting di era transformasi digital saat ini. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menuntut perguruan tinggi untuk menyesuaikan diri dengan model pembelajaran yang lebih fleksibel, inovatif, dan berbasis teknologi. Dengan demikian, sarana dan prasarana yang dimiliki STIE Kasih Bangsa perlu senantiasa dikembangkan agar mampu mendukung pembelajaran digital (blended learning dan e-learning), pengelolaan data akademik terintegrasi, serta pelayanan administrasi berbasis sistem informasi.

Lebih jauh lagi, kegiatan evaluasi sarana dan prasarana juga memiliki dimensi strategis dalam konteks akreditasi institusi dan program studi. Dalam instrumen akreditasi yang dikeluarkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), sarana dan prasarana menjadi salah satu komponen utama penilaian karena berhubungan langsung dengan mutu layanan akademik dan efektivitas proses pendidikan. Oleh karena itu, hasil evaluasi ini tidak hanya menjadi alat kontrol internal, tetapi juga menjadi bukti komitmen STIE Kasih Bangsa dalam menjamin mutu, akuntabilitas, dan transparansi kepada seluruh pemangku kepentingan (stakeholders).

Selain memenuhi aspek kepatuhan terhadap standar mutu, evaluasi sarana dan prasarana juga mencerminkan penerapan prinsip Continuous Quality Improvement (CQI) atau peningkatan mutu berkelanjutan. Melalui kegiatan ini, STIE Kasih Bangsa dapat melakukan refleksi terhadap kondisi eksisting, mengidentifikasi potensi pengembangan, serta merancang strategi inovatif dalam perencanaan dan pemeliharaan infrastruktur pendidikan. Pendekatan berbasis mutu seperti ini penting agar lembaga tidak hanya berfokus pada ketersediaan fasilitas, tetapi juga pada relevansi, efisiensi, dan kebermanfaatan sarana prasarana dalam mendukung capaian pembelajaran (Learning Outcomes).

Dengan demikian, kegiatan Evaluasi Sarana dan Prasarana STIE Kasih Bangsa Tahun 2025 memiliki makna yang lebih luas daripada sekadar inventarisasi fasilitas. Kegiatan ini merupakan bagian dari siklus penjaminan mutu internal yang mencakup tahap perencanaan (plan), pelaksanaan (do), evaluasi (check), dan perbaikan (act) dalam manajemen mutu pendidikan tinggi. Melalui evaluasi ini, diharapkan STIE Kasih Bangsa dapat memastikan kesesuaian sarana dan prasarana dengan kebutuhan akademik, administratif, dan pengembangan kampus; menilai tingkat efektivitas pemanfaatan fasilitas yang ada;

mengidentifikasi area yang membutuhkan peningkatan atau pembaruan; dan menyusun rekomendasi strategis bagi pengambilan keputusan di tingkat manajemen.

Pelaksanaan evaluasi ini juga menjadi bentuk nyata dari komitmen STIE Kasih Bangsa untuk terus mengembangkan diri menuju kampus yang unggul, berdaya saing, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Melalui pengelolaan sarana dan prasarana yang baik, lembaga diharapkan dapat menyediakan lingkungan belajar yang inspiratif, meningkatkan produktivitas akademik sivitas kampus, serta memperkuat posisi institusi dalam kancah pendidikan tinggi nasional.

Oleh karena itu, Laporan Evaluasi Sarana dan Prasarana STIE Kasih Bangsa Tahun 2025 disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan administratif terhadap pengelolaan aset pendidikan, sekaligus menjadi instrumen penting dalam memastikan tercapainya tujuan penjaminan mutu internal yang berkelanjutan. Hasil dari laporan ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan, perencanaan pengembangan jangka panjang, serta peningkatan kualitas layanan pendidikan di masa yang akan datang.

## **B. Tujuan Manajemen Sarana Prasarana**

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian integral dari manajemen pendidikan secara keseluruhan yang berfokus pada pengelolaan segala bentuk fasilitas, perlengkapan, dan infrastruktur yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, penelitian, dan administrasi di lingkungan perguruan tinggi. Secara konseptual, manajemen sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai serangkaian proses yang meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, pengawasan, serta penghapusan berbagai aset dan fasilitas pendidikan agar dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Dalam konteks STIE Kasih Bangsa, manajemen sarana dan prasarana menjadi unsur yang krusial dalam menciptakan lingkungan akademik yang kondusif, aman, efisien, dan sesuai dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan pembelajaran modern. Melalui manajemen yang baik, institusi dapat memastikan bahwa setiap fasilitas—baik yang bersifat fisik (gedung, ruang kuliah, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas umum) maupun nonfisik (sistem informasi, perangkat digital, dan layanan pendukung)—berfungsi secara efektif untuk menunjang mutu proses pendidikan.

Manajemen sarana dan prasarana tidak hanya menekankan aspek administratif atau teknis, tetapi juga berorientasi pada penjaminan mutu internal (SPMI). Artinya, seluruh kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana harus terintegrasi dengan siklus mutu perguruan tinggi: perencanaan (Plan), pelaksanaan (Do), evaluasi (Check), dan perbaikan berkelanjutan (Act). Dengan demikian, sarana dan prasarana tidak sekadar menjadi aset yang dijaga, tetapi juga instrumen strategis untuk mendukung pencapaian visi, misi, dan tujuan institusi.

Tujuan utama manajemen sarana dan prasarana adalah untuk menjamin tersedianya fasilitas pendidikan yang layak, efisien, dan relevan dengan kebutuhan akademik, sekaligus memastikan bahwa seluruh komponen tersebut digunakan secara optimal dalam mencapai tujuan pendidikan tinggi. Secara lebih rinci, tujuan manajemen sarana dan prasarana meliputi:

1. Menjamin ketersediaan fasilitas pendidikan yang memadai.

Agar proses pembelajaran, penelitian, dan kegiatan kemahasiswaan dapat berlangsung dengan baik sesuai standar mutu yang ditetapkan.

2. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya.

Melalui pengelolaan yang sistematis, institusi dapat meminimalkan pemborosan, mengoptimalkan penggunaan aset, dan menekan biaya operasional.

3. Mendukung peningkatan mutu layanan akademik dan nonakademik.

Sarana dan prasarana yang baik menciptakan suasana belajar yang nyaman, meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, serta memperlancar aktivitas dosen dan tenaga kependidikan.

4. Menjamin kesinambungan fungsi fasilitas pendidikan.

Melalui perawatan dan pemeliharaan rutin, sarana dan prasarana dapat digunakan dalam jangka panjang tanpa mengalami penurunan fungsi atau kerusakan yang signifikan.

5. Menyesuaikan fasilitas dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan zaman.

Pengelolaan sarana dan prasarana harus adaptif terhadap inovasi digital, kebutuhan pembelajaran jarak jauh, dan transformasi sistem administrasi berbasis teknologi informasi.

6. Mendukung pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan tinggi.

Evaluasi dan pengelolaan sarana prasarana menjadi bagian penting dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) serta memenuhi standar akreditasi BAN-PT.



Manajemen sarana dan prasarana yang baik memberikan dampak signifikan terhadap keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tinggi. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penerapan manajemen sarana dan prasarana yang efektif adalah sebagai berikut:

1. Mendukung terciptanya lingkungan akademik yang kondusif dan produktif.  
Fasilitas yang tertata rapi, bersih, aman, dan nyaman akan mendorong peningkatan semangat belajar mahasiswa serta kinerja tenaga pendidik dan kependidikan.
2. Menjamin mutu proses pembelajaran.  
Sarana dan prasarana yang relevan dengan kebutuhan kurikulum menjamin pelaksanaan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.
3. Meningkatkan efisiensi biaya operasional.  
Pengelolaan yang terencana dan sistematis dapat mencegah pemborosan anggaran, mengurangi biaya perawatan darurat, serta memperpanjang umur pakai aset.
4. Meningkatkan citra dan daya saing institusi.  
Kampus yang memiliki fasilitas modern, bersih, dan terawat dengan baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat dan menjadi nilai tambah dalam akreditasi serta promosi institusi.
5. Mempermudah proses pengambilan keputusan manajerial.  
Data hasil evaluasi sarana dan prasarana menjadi dasar yang akurat bagi pimpinan dalam menyusun kebijakan pengembangan kampus dan pengalokasian sumber daya.
6. Mendorong inovasi dalam pembelajaran dan layanan administrasi.  
Dengan tersedianya fasilitas berbasis teknologi, civitas akademika dapat mengembangkan metode pembelajaran digital dan layanan kampus yang lebih modern.
7. Menunjang implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).  
Hasil dari manajemen sarana prasarana yang baik akan mendukung pelaksanaan audit mutu internal serta memenuhi indikator akreditasi eksternal dari BAN-PT maupun LAMEMBA (Lembaga Akreditasi Mandiri Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi).

### C. Sarana dan Prasarana STIE Kasih Bangsa

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu komponen esensial dari Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang wajib dipenuhi oleh setiap lembaga pendidikan tinggi. Ketersediaan dan kualitas sarana serta prasarana memiliki peran yang sangat strategis dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, kegiatan penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian, pengelolaan sarana dan prasarana bukan sekadar kegiatan administratif, tetapi merupakan bagian integral dari sistem penjaminan mutu pendidikan (SPMI) yang diterapkan di STIE Kasih Bangsa.

Sebagai institusi pendidikan tinggi yang berkomitmen terhadap mutu dan keunggulan akademik, STIE Kasih Bangsa memandang manajemen sarana dan prasarana sebagai instrumen strategis dalam menciptakan lingkungan akademik yang kondusif, aman, efisien, dan berdaya dukung tinggi terhadap seluruh kegiatan tridharma perguruan tinggi. Manajemen ini tidak hanya memastikan bahwa seluruh fasilitas tersedia dan berfungsi dengan baik, tetapi juga menjamin kesesuaian, keberlanjutan, dan relevansi fasilitas tersebut dengan dinamika kebutuhan pendidikan tinggi modern. Dalam implementasinya, STIE Kasih Bangsa telah menetapkan kebijakan dan pedoman pengelolaan sarana prasarana yang tertuang dalam berbagai dokumen resmi institusi, seperti *Rencana Strategis (Renstra)*, *Rencana Operasional (Renop)*, serta *Standar Operasional Prosedur (SOP)*. Dokumen-dokumen ini menjadi panduan dalam memastikan pengelolaan sarana dan prasarana berjalan sesuai prinsip good university governance, yaitu transparansi, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, serta keberlanjutan (*sustainability*).

Keberadaan sarana dan prasarana memiliki makna yang jauh lebih luas daripada sekadar pemenuhan standar infrastruktur. Fasilitas yang memadai merupakan pilar utama dalam menunjang proses pembelajaran berkualitas, baik dari segi kenyamanan fisik, kelengkapan teknologi, maupun daya dukung terhadap aktivitas akademik. Ruang kuliah yang tertata baik, laboratorium komputer dengan teknologi terkini, perpustakaan yang dilengkapi koleksi digital, serta lingkungan kampus yang bersih dan ramah mahasiswa merupakan faktor yang mendorong peningkatan motivasi belajar, kreativitas, dan produktivitas sivitas akademika.

Selain mendukung kegiatan akademik, sarana dan prasarana juga berfungsi sebagai media pembentuk budaya mutu di lingkungan kampus. Lingkungan yang tertib, rapi, dan fungsional mencerminkan tata kelola yang profesional dan menjadi bagian dari upaya institusi

dalam membangun citra positif sebagai kampus yang berorientasi pada mutu dan kenyamanan belajar. Dengan demikian, pengelolaan sarana dan prasarana di STIE Kasih Bangsa tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter akademik, disiplin, dan etos kerja seluruh warga kampus.

Dalam kerangka Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), manajemen sarana dan prasarana di STIE Kasih Bangsa memainkan peran sentral sebagai salah satu unsur pendukung tercapainya standar mutu pendidikan tinggi. Evaluasi terhadap kecukupan, efektivitas, dan efisiensi penggunaan sarana prasarana dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa fasilitas yang tersedia sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran dan mendukung pencapaian *learning outcomes*.

Kegiatan evaluasi tersebut menjadi bagian dari siklus mutu yang berkelanjutan, di mana hasil evaluasi dijadikan dasar untuk perbaikan dan pengembangan fasilitas kampus di masa mendatang. Dengan kata lain, manajemen sarana dan prasarana di STIE Kasih Bangsa tidak hanya berorientasi pada pemeliharaan aset, tetapi juga diarahkan pada peningkatan mutu dan daya saing institusi melalui optimalisasi fungsi dan pemanfaatan setiap fasilitas.

Selain itu, pengelolaan sarana dan prasarana juga berkaitan erat dengan proses akreditasi program studi dan institusi. Dalam instrumen penilaian BAN-PT maupun LAMEMBA, aspek sarana prasarana menjadi salah satu indikator utama dalam menilai mutu penyelenggaraan pendidikan. Ketersediaan fasilitas yang memadai dan dikelola dengan baik menjadi bukti nyata komitmen STIE Kasih Bangsa dalam menjamin kualitas proses belajar mengajar serta pelayanan akademik dan administrasi bagi mahasiswa dan dosen.

Secara umum, ketersediaan sarana dan prasarana di STIE Kasih Bangsa saat ini tergolong memadai dan relevan dengan kebutuhan akademik. Fasilitas utama seperti ruang kuliah, laboratorium komputer, ruang dosen, perpustakaan, serta fasilitas penunjang seperti tempat ibadah, area parkir, ruang organisasi mahasiswa, dan ruang publik telah memenuhi standar kelayakan dari sisi jenis, jumlah, luas, dan mutu.

Dalam pengelolaannya, STIE Kasih Bangsa menerapkan prinsip efisiensi, efektivitas, aksesibilitas, kesesuaian fungsi, dan pemeliharaan berkelanjutan. Setiap unit dan civitas akademika memiliki akses terhadap fasilitas kampus berdasarkan prosedur dan kebijakan yang jelas, guna menjamin keteraturan penggunaan serta keamanan aset. Selain itu, aspek

aksesibilitas dan inklusivitas juga menjadi perhatian, agar seluruh mahasiswa, termasuk penyandang disabilitas, dapat memanfaatkan fasilitas kampus secara adil dan setara.

Kampus juga menerapkan mekanisme koordinasi lintas unit dalam pengelolaan sarana prasarana agar setiap kebijakan yang diambil terkait pemanfaatan dan pengembangan fasilitas dapat terintegrasi dengan arah pengembangan strategis lembaga. Dengan tata kelola seperti ini, STIE Kasih Bangsa memastikan bahwa seluruh fasilitas yang dimiliki benar-benar berfungsi optimal dan memberikan nilai tambah bagi peningkatan mutu pendidikan.

Pemanfaatan sarana dan prasarana yang pengelolaannya bersifat rutinitas melalui surat perintah pimpinan, koordinasi penjadwalan, permohonan ijin kepada pejabat yang berwenang, serta kesesuaian fungsi penggunaan agar sarana dan prasarana lebih efektif dan efisien. Peminjaman dilakukan dengan mengajukan surat permohonan kepada Bagian Akademik untuk melihat apakah sarana dan prasarana yang dipinjam tidak mengganggu kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Apabila Bagian akademik telah menyetujui maka surat tersebut diberikan kepada UPT dan selanjutnya UPT memberikan izin peminjaman atau pemanfaatan sarana prasarana pendidikan. Kegiatan pemeliharaan/ perbaikan/ kebersihan dilaksanakan dengan pemeliharaan rutin dan berkala, disesuaikan dengan kepadatan beban pengoperasian sarana/ prasarana tersebut, serta buku petunjuk pemeliharaan dari masing-masing jenis sarana/ prasarana. Pemeliharaan dan pencegahan kerusakan harian dilaksanakan oleh satuan kerja pengguna. Perbaikan kerusakan dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis. Sarana dan prasarana yang telah rusak tidak terpakai dapat diajukan secara berjenjang untuk penghapusan dari daftar inventaris untuk dimusnahkan. Kegiatan ini diikuti dengan surat perintah dan dibuat berita acara penghapusan. Renovasi atau remodeling adalah proses merombak, memperbaiki, meremajakan, memperbaiki, atau menyempurnakan struktur atau bentuk, atau memberi desain tambahan pada bangunan. Sarana prasarana merupakan unsur penting dalam mendukung penyelenggaraan program akademik.

Ketersediaan sarana dan prasarana di STIE Kasih Bangsa saat ini memadai dan memenuhi kelayakan dilihat dari sisi jenis, jumlah, luas, waktu dan mutu, selain itu pengelolaan sarana dan prasarana pendukung yang dimiliki dilakukan dengan memperhatikan aspek pemeliharaan dan perawatan, aksesibilitas, kecukupan, kesesuaian penggunaan, kejelasan peraturan dan efisiensi penggunaannya. Aksesibilitas mahasiswa dalam penggunaan

sarana dan prasarana di lingkungan STIE Kasih Bangsa harus sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

## **BAB II**

### **PERENCANAAN, PENGADAAN, PENGINVENTARISASI, PEMELIHARAAN DAN PENGHAPUSAN SARANA PRASARANA**

#### **A. Perencanaan Sarana Prasarana**

Perencanaan sarana dan prasarana merupakan salah satu tahapan krusial dalam pengelolaan infrastruktur pendidikan di lingkungan STIE Kasih Bangsa. Tahap ini berfungsi sebagai dasar dalam memastikan bahwa setiap kebutuhan fasilitas akademik dan non-akademik dapat terpenuhi secara sistematis, efisien, dan berorientasi pada mutu. Perencanaan yang baik tidak hanya menitikberatkan pada pemenuhan kebutuhan jangka pendek, tetapi juga memperhatikan proyeksi jangka panjang sesuai dengan arah pengembangan institusi sebagaimana tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Operasional (Renop) Program Studi. Dengan demikian, proses perencanaan sarana dan prasarana memiliki dimensi strategis yang berhubungan langsung dengan keberlanjutan dan daya saing institusi.

Dalam praktiknya, perencanaan sarana dan prasarana di STIE Kasih Bangsa dilakukan secara partisipatif dan terkoordinasi antarunit kerja. Setiap unit, baik akademik maupun administratif, memiliki peran dalam mengidentifikasi kebutuhan fasilitas yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan tridharma perguruan tinggi. Hasil identifikasi ini kemudian dibahas dalam forum rapat koordinasi yang melibatkan unsur pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, serta unit penunjang seperti BAAK (Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan), BAUK (Biro Administrasi Umum dan Keuangan), dan UPT (Unit Pelaksana Teknis). Pendekatan partisipatif ini bertujuan agar keputusan yang diambil dalam perencanaan sarana dan prasarana benar-benar mencerminkan kebutuhan riil lapangan, serta menghindari terjadinya tumpang tindih program atau ketidaksesuaian prioritas.

Secara prinsip, proses perencanaan di STIE Kasih Bangsa selalu mengacu pada standar mutu internal dan peraturan nasional yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa setiap rencana pengembangan atau penambahan fasilitas dilakukan dengan mempertimbangkan aspek kelayakan, keamanan, kenyamanan, dan fungsi edukatif. Di samping itu, prinsip efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya juga menjadi acuan dalam merancang kebutuhan fasilitas, sehingga setiap investasi yang dilakukan benar-benar memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan layanan kampus.

Dalam konteks akademik, perencanaan sarana dan prasarana di STIE Kasih Bangsa juga diarahkan untuk mendukung transformasi digital dan modernisasi pembelajaran. Misalnya, kebutuhan akan ruang kuliah yang mendukung pembelajaran hybrid, laboratorium komputer dengan perangkat terkini, serta jaringan internet yang kuat menjadi bagian penting dalam rencana pengembangan kampus. Aspek ini sejalan dengan tuntutan pendidikan tinggi di era Revolusi Industri 4.0 yang menuntut pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran dan manajemen akademik. Dengan demikian, perencanaan sarana prasarana tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga mencakup dimensi digital dan teknologi informasi.

Selain memperhatikan kebutuhan akademik, STIE Kasih Bangsa juga mempertimbangkan aspek keberlanjutan (*sustainability*) dan ramah lingkungan (*eco-campus*) dalam proses perencanaannya. Setiap rencana pengembangan infrastruktur disusun dengan memperhatikan efisiensi energi, tata ruang hijau, dan kemudahan akses bagi seluruh civitas akademika, termasuk mahasiswa penyandang disabilitas. Pendekatan ini mencerminkan komitmen institusi untuk tidak hanya menyediakan fasilitas yang fungsional, tetapi juga menciptakan lingkungan kampus yang nyaman, sehat, dan berwawasan lingkungan.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana di STIE Kasih Bangsa dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif, partisipatif, dan berorientasi mutu. Proses ini memastikan setiap langkah pengembangan fasilitas didasarkan pada analisis kebutuhan yang objektif, sesuai dengan arah kebijakan strategis institusi, dan sejalan dengan prinsip penjaminan mutu pendidikan tinggi. Dengan perencanaan yang matang dan terukur, STIE Kasih Bangsa mampu mewujudkan tata kelola kampus yang efektif dan berkelanjutan, serta menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang berkualitas bagi seluruh sivitas akademika.

## **B. Pengadaan Sarana Prasarana**

Tahap pengadaan sarana dan prasarana merupakan bagian penting dari keseluruhan siklus manajemen fasilitas pendidikan di STIE Kasih Bangsa. Proses pengadaan menjadi jembatan antara tahap perencanaan dan pemanfaatan, di mana seluruh kebutuhan yang telah dirumuskan sebelumnya direalisasikan melalui mekanisme penyediaan barang dan jasa yang sesuai dengan standar mutu serta kebijakan institusi. Kegiatan ini memiliki peran strategis dalam menjamin tersedianya fasilitas yang relevan, fungsional, dan tepat guna untuk mendukung pelaksanaan

tridharma perguruan tinggi, sekaligus menjadi wujud nyata dari komitmen kampus terhadap tata kelola pendidikan yang profesional dan akuntabel.

Dalam pelaksanaannya, pengadaan sarana dan prasarana di STIE Kasih Bangsa dilaksanakan berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, efisiensi, dan efektivitas. Setiap kegiatan pengadaan didasarkan pada hasil evaluasi kebutuhan yang telah disetujui dalam rapat koordinasi lintas unit dan mendapatkan pengesahan dari pimpinan institusi atau pembina yayasan. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap pengadaan benar-benar didasarkan pada urgensi kebutuhan akademik dan non-akademik, bukan semata pertimbangan administratif. Selain itu, setiap pengadaan dilakukan sesuai dengan peraturan pemerintah dan pedoman internal lembaga, sehingga prosesnya dapat dipertanggungjawabkan secara hukum maupun moral.

STIE Kasih Bangsa menerapkan sistem pengadaan yang terpusat dan terintegrasi, di mana seluruh kegiatan pengadaan dikoordinasikan oleh satuan kerja khusus yang berfungsi mengatur, memverifikasi, dan melaksanakan proses pengadaan sesuai dengan perencanaan yang telah disetujui. Dengan sistem ini, diharapkan tidak terjadi tumpang tindih program antarunit dan seluruh proses dapat berjalan secara efisien. Pengawasan internal juga dilakukan melalui mekanisme pelaporan berjenjang, sehingga setiap tahapan — mulai dari pemilihan penyedia, pembelian, hingga serah terima barang — dapat dimonitor dan dievaluasi secara berkala. Pendekatan ini mencerminkan penerapan *good university governance* yang menjunjung tinggi prinsip keadilan dan transparansi dalam pengelolaan aset publik.

Dalam konteks mutu pendidikan, pengadaan sarana dan prasarana di STIE Kasih Bangsa tidak hanya berfokus pada jumlah atau nilai aset, tetapi juga pada kualitas, kesesuaian fungsi, dan daya guna. Oleh karena itu, sebelum dilakukan pengadaan, setiap unit pengguna wajib menyusun spesifikasi teknis dan justifikasi kebutuhan yang jelas, agar barang atau fasilitas yang dibeli benar-benar sesuai dengan tujuan akademik yang ingin dicapai. Sebagai contoh, pengadaan perangkat teknologi informasi dilakukan dengan mempertimbangkan kompatibilitas sistem, kebutuhan pembelajaran digital, serta keberlanjutan pemanfaatannya dalam jangka panjang. Pendekatan berbasis mutu ini memastikan bahwa setiap fasilitas yang diadakan dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap peningkatan efektivitas proses belajar mengajar.



Selain aspek teknis dan administratif, proses pengadaan di STIE Kasih Bangsa juga memperhatikan dimensi keberlanjutan dan efisiensi anggaran. Setiap pengeluaran untuk pengadaan sarana dan prasarana disesuaikan dengan kemampuan keuangan lembaga tanpa mengorbankan kualitas hasil akhir. Kampus berupaya mengoptimalkan penggunaan sumber daya dengan memprioritaskan kebutuhan yang memiliki dampak langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, lembaga juga mempertimbangkan potensi kerja sama dengan pihak eksternal, seperti mitra industri, lembaga keuangan, atau pemerintah, dalam mendukung program pengadaan yang bersifat strategis dan bernilai tinggi bagi pengembangan kampus.

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana di STIE Kasih Bangsa dilaksanakan dengan pendekatan yang terencana, terintegrasi, dan berorientasi mutu. Proses ini bukan sekadar kegiatan administratif, melainkan bagian dari strategi institusional untuk menciptakan lingkungan akademik yang produktif, modern, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Melalui sistem pengadaan yang transparan dan akuntabel, STIE Kasih Bangsa mampu memastikan bahwa setiap fasilitas yang disediakan benar-benar mendukung pencapaian visi lembaga sebagai perguruan tinggi yang unggul, profesional, dan berdaya saing dalam bidang ekonomi dan bisnis.

### **C. Pemanfaatan Sarana Prasarana**

Pemanfaatan sarana dan prasarana merupakan tahap penting dalam siklus manajemen fasilitas pendidikan di STIE Kasih Bangsa. Tahap ini menandai bagaimana fasilitas yang telah direncanakan dan diadakan digunakan secara efektif untuk menunjang pelaksanaan kegiatan akademik dan non-akademik. Pemanfaatan yang optimal akan memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran, kenyamanan sivitas akademika, serta efisiensi operasional kampus. Oleh karena itu, STIE Kasih Bangsa menempatkan pemanfaatan sarana dan prasarana sebagai kegiatan strategis yang memerlukan pengelolaan terarah, terukur, dan berlandaskan pada prinsip efektivitas, efisiensi, dan keberlanjutan.

Dalam praktiknya, pemanfaatan sarana dan prasarana di STIE Kasih Bangsa diatur melalui kebijakan dan prosedur yang tertuang dalam Standar Operasional Prosedur (SOP), Renstra, serta peraturan internal kampus. Seluruh kegiatan pemanfaatan diharuskan mengikuti sistem perizinan dan penjadwalan yang terkoordinasi agar tidak terjadi tumpang tindih

penggunaan fasilitas. Misalnya, penggunaan ruang kuliah, laboratorium komputer, ruang seminar, dan fasilitas umum lainnya dilakukan berdasarkan jadwal resmi yang ditetapkan oleh Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK), sehingga setiap kegiatan akademik dapat berjalan lancar tanpa mengganggu proses belajar mengajar lainnya. Pendekatan ini mencerminkan disiplin pengelolaan yang baik sekaligus memastikan keadilan dalam akses terhadap fasilitas kampus.

Pemanfaatan sarana dan prasarana di STIE Kasih Bangsa juga dilandasi oleh semangat efektivitas dan tanggung jawab pengguna. Setiap pengguna fasilitas, baik dosen, mahasiswa, maupun tenaga kependidikan, diharuskan mematuhi aturan penggunaan dan menjaga kondisi fasilitas agar tetap dalam keadaan layak. Kesadaran kolektif ini menjadi bagian dari budaya mutu kampus yang menekankan pentingnya rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap aset institusi. Selain itu, pihak kampus juga menyediakan sistem peminjaman dan penggunaan ruang atau alat yang terkelola secara administratif melalui Unit Pelaksana Teknis (UPT), dengan tetap mempertimbangkan prioritas kegiatan akademik sebagai fungsi utama lembaga.

Dalam konteks pembelajaran modern, STIE Kasih Bangsa terus berupaya memaksimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana berbasis teknologi informasi dan digitalisasi kampus. Penggunaan fasilitas seperti ruang kuliah multimedia, laboratorium komputer, dan jaringan internet terintegrasi menjadi bagian penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran berbasis digital dan *blended learning*. Selain itu, sistem manajemen akademik online, seperti portal mahasiswa dan dosen, turut memperluas pemanfaatan sarana digital dalam mendukung efektivitas administrasi akademik. Dengan demikian, pemanfaatan sarana prasarana di STIE Kasih Bangsa tidak hanya terbatas pada aspek fisik, tetapi juga mencakup ruang digital yang menjadi bagian tak terpisahkan dari ekosistem pendidikan tinggi masa kini.

Selain itu, pemanfaatan fasilitas di STIE Kasih Bangsa tidak hanya diarahkan untuk kegiatan akademik semata, tetapi juga untuk pengembangan kegiatan kemahasiswaan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Fasilitas seperti aula, ruang pertemuan, dan area publik kampus digunakan secara rutin untuk kegiatan organisasi mahasiswa, seminar ilmiah, pelatihan, dan kegiatan sosial masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas kampus tidak bersifat eksklusif, melainkan inklusif dan mendukung berbagai aktivitas yang memperkuat karakter serta kompetensi mahasiswa. Dengan demikian, sarana dan prasarana berfungsi sebagai ruang kolaborasi yang produktif bagi seluruh sivitas akademika.

Secara keseluruhan, sistem pemanfaatan sarana dan prasarana di STIE Kasih Bangsa berjalan dengan prinsip efisiensi, keadilan, dan berorientasi mutu. Pengaturan penggunaan yang jelas, koordinasi lintas unit yang baik, serta dukungan teknologi informasi menjadikan seluruh fasilitas dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan. Pemanfaatan yang efektif tidak hanya mendukung pencapaian standar nasional pendidikan tinggi, tetapi juga memperkuat citra STIE Kasih Bangsa sebagai kampus yang modern, tertib, dan berkomitmen terhadap kualitas layanan akademik. Dengan demikian, pengelolaan pemanfaatan sarana dan prasarana menjadi bukti nyata bagaimana institusi menerapkan tata kelola pendidikan tinggi yang profesional, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan mutu berkelanjutan.

#### **D. Penginventarisasi Sarana Prasarana**

Penginventarisasi sarana dan prasarana merupakan salah satu elemen penting dalam sistem manajemen aset pendidikan di STIE Kasih Bangsa. Kegiatan ini berfungsi untuk mendata, mencatat, dan mengelompokkan seluruh aset yang dimiliki lembaga, baik berupa tanah, bangunan, peralatan, maupun perlengkapan penunjang kegiatan akademik dan non-akademik. Tujuan utama dari penginventarisasi adalah untuk menjamin ketertiban administrasi, keakuratan data, dan efisiensi pengelolaan aset agar seluruh fasilitas yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara optimal dan terkontrol. Dengan demikian, kegiatan inventarisasi tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga memiliki nilai strategis dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial dan pengawasan mutu lembaga.

STIE Kasih Bangsa menyadari bahwa inventarisasi yang terkelola dengan baik merupakan pondasi bagi sistem pengelolaan sarana prasarana yang efisien dan akuntabel. Oleh karena itu, proses penginventarisasi dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang bekerja sama dengan Biro Administrasi Umum dan Keuangan (BAUK) serta unit pengguna. Setiap aset yang diperoleh melalui kegiatan pengadaan atau hibah akan segera didaftarkan ke dalam sistem inventaris resmi setelah proses serah terima barang selesai. Pencatatan dilakukan berdasarkan kategori, kode inventaris, lokasi penempatan, kondisi barang, dan nilai ekonomis. Seluruh data tersebut kemudian dihimpun dalam buku inventaris kampus serta didokumentasikan secara digital untuk mendukung transparansi dan kemudahan akses informasi.

Dalam konteks pengelolaan modern, STIE Kasih Bangsa juga menerapkan sistem inventarisasi berbasis teknologi informasi, yang memungkinkan pemutakhiran data dilakukan secara cepat, akurat, dan terintegrasi antarunit. Sistem ini mempermudah proses pelacakan aset, monitoring kondisi fasilitas, serta penyusunan laporan tahunan mengenai perubahan jumlah atau nilai aset lembaga. Penggunaan teknologi dalam inventarisasi merupakan bentuk adaptasi terhadap tuntutan tata kelola pendidikan tinggi yang transparan dan efisien. Selain itu, sistem ini juga membantu mencegah duplikasi data, kehilangan informasi, atau kesalahan administratif yang dapat menghambat proses pengelolaan sarana prasarana secara menyeluruh.

Proses inventarisasi di STIE Kasih Bangsa tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pencatatan, tetapi juga sebagai instrumen pengendalian dan pengawasan aset. Data inventaris digunakan untuk memantau siklus hidup fasilitas, mulai dari perolehan hingga penghapusan. Informasi yang akurat memungkinkan lembaga menentukan prioritas perawatan, melakukan evaluasi efektivitas pemanfaatan, dan merencanakan kebutuhan pengadaan baru dengan lebih tepat. Selain itu, kegiatan inventarisasi juga menjadi dasar dalam penyusunan laporan keuangan lembaga dan menjadi salah satu indikator dalam audit internal dan eksternal, termasuk audit akreditasi oleh BAN-PT atau LAMEMBA. Dengan demikian, penginventarisan menjadi bagian dari mekanisme akuntabilitas publik yang mendukung transparansi tata kelola lembaga pendidikan.

Dalam pelaksanaannya, STIE Kasih Bangsa menerapkan prinsip akurasi, konsistensi, dan keterbaruan (up-to-date) dalam setiap kegiatan inventarisasi. Setiap perubahan kondisi aset, seperti pemindahan lokasi, perbaikan, atau penghapusan, wajib dilaporkan dan diperbarui dalam sistem inventaris. Hal ini bertujuan agar data aset selalu menggambarkan kondisi aktual di lapangan. Selain itu, lembaga juga secara berkala melakukan verifikasi fisik (stock opname) untuk memastikan kesesuaian antara data administrasi dan realitas di lapangan. Kegiatan verifikasi ini menjadi bagian penting dari sistem pengawasan internal guna mencegah penyimpangan dan memastikan integritas data aset lembaga.

Secara keseluruhan, penginventarisan sarana dan prasarana di STIE Kasih Bangsa merupakan wujud penerapan manajemen aset berbasis mutu dan akuntabilitas. Melalui sistem inventarisasi yang terstruktur, transparan, dan terintegrasi, kampus mampu menjaga keakuratan data aset, mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas, serta meminimalkan risiko kehilangan atau penyalahgunaan barang milik lembaga. Lebih dari itu, penginventarisan

menjadi elemen penting dalam mendukung implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), karena memastikan setiap fasilitas yang tersedia tercatat, terpantau, dan dimanfaatkan sesuai fungsi pendidikan tinggi. Dengan demikian, STIE Kasih Bangsa berhasil menunjukkan komitmennya dalam menciptakan tata kelola sarana dan prasarana yang profesional, efisien, dan berorientasi pada peningkatan mutu berkelanjutan.

#### **E. Pemeliharaan Sarana Prasarana**

Pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek fundamental dalam siklus manajemen fasilitas pendidikan di STIE Kasih Bangsa. Tahap ini bertujuan untuk memastikan agar seluruh aset fisik kampus tetap berada dalam kondisi optimal, aman, dan layak digunakan secara berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan tinggi, pemeliharaan bukan hanya sekadar upaya memperpanjang usia pakai fasilitas, tetapi juga bagian dari sistem penjaminan mutu internal (SPMI) yang menjamin terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, STIE Kasih Bangsa menempatkan kegiatan pemeliharaan sebagai prioritas yang berkaitan langsung dengan keberlangsungan operasional dan mutu pelayanan akademik.

Pemeliharaan sarana dan prasarana di STIE Kasih Bangsa dilaksanakan berdasarkan kebijakan, pedoman, dan standar operasional prosedur (SOP) yang telah ditetapkan secara kelembagaan. Pengelolaan kegiatan ini melibatkan berbagai unsur, termasuk Unit Pelaksana Teknis (UPT), Biro Administrasi Umum dan Keuangan (BAUK), serta unit pengguna seperti fakultas atau bagian akademik. Setiap unit memiliki tanggung jawab sesuai fungsi masing-masing, mulai dari pelaporan kondisi fasilitas, pelaksanaan perawatan rutin, hingga pengawasan dan evaluasi hasil pemeliharaan. Pendekatan kolaboratif ini memastikan adanya koordinasi yang efektif antarunit, sehingga kegiatan pemeliharaan dapat berjalan secara sistematis dan terencana.

Dalam pelaksanaannya, STIE Kasih Bangsa membedakan kegiatan pemeliharaan menjadi dua bentuk utama, yakni pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala. Pemeliharaan rutin dilakukan setiap hari atau mingguan oleh unit pengguna untuk menjaga kebersihan, keteraturan, dan fungsionalitas fasilitas, seperti ruang kuliah, laboratorium, dan area publik kampus. Sementara itu, pemeliharaan berkala dilakukan dalam jangka waktu tertentu, seperti triwulan atau tahunan, dan mencakup kegiatan yang lebih teknis, misalnya pengecekan sistem

listrik, perbaikan bangunan, servis perangkat komputer, serta perawatan infrastruktur jaringan. Melalui dua pola pemeliharaan ini, STIE Kasih Bangsa berupaya menjaga kualitas lingkungan kampus agar tetap mendukung aktivitas akademik secara optimal.

Salah satu prinsip penting dalam sistem pemeliharaan di STIE Kasih Bangsa adalah pencegahan terhadap kerusakan (*preventive maintenance*). Institusi menyadari bahwa biaya perawatan preventif jauh lebih efisien dibandingkan dengan biaya perbaikan atau penggantian aset yang rusak berat. Oleh karena itu, pihak kampus menerapkan sistem pelaporan dan inspeksi berkala untuk mendeteksi potensi kerusakan sejak dini. Misalnya, tim teknis UPT secara rutin melakukan pemeriksaan terhadap fasilitas penting seperti sistem kelistrikan, AC, jaringan komputer, dan peralatan laboratorium. Selain itu, lembaga juga menyediakan buku log pemeliharaan untuk mencatat setiap kegiatan perawatan dan kondisi terakhir fasilitas, sehingga dapat dijadikan dasar evaluasi dan perencanaan perbaikan di masa mendatang.

Selain aspek teknis, kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana di STIE Kasih Bangsa juga mencerminkan penerapan prinsip tata kelola yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan. Setiap kegiatan pemeliharaan yang melibatkan penggunaan anggaran dicatat dan dilaporkan secara berjenjang kepada pimpinan institusi. Proses ini memastikan bahwa penggunaan sumber daya dilakukan secara efisien dan tepat sasaran. Selain itu, kampus juga berupaya menerapkan prinsip ramah lingkungan (*eco-friendly maintenance*) dalam setiap kegiatan pemeliharaan, seperti pengelolaan limbah, penggunaan bahan perawatan yang tidak berbahaya, dan optimalisasi pencahayaan serta ventilasi alami. Pendekatan ini tidak hanya menjaga kualitas fisik bangunan, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana di STIE Kasih Bangsa merupakan wujud nyata dari komitmen institusi terhadap keberlanjutan mutu dan efisiensi pengelolaan aset pendidikan. Dengan sistem pemeliharaan yang terstruktur, terencana, dan berbasis prinsip pencegahan, kampus mampu memastikan bahwa seluruh fasilitas selalu dalam kondisi siap pakai dan mendukung kelancaran kegiatan akademik, administratif, dan kemahasiswaan. Lebih dari itu, pemeliharaan yang baik juga mencerminkan kepedulian lembaga terhadap keselamatan, kenyamanan, dan kesejahteraan sivitas akademika. Dengan demikian, STIE Kasih Bangsa tidak hanya menjaga keberlangsungan infrastruktur fisik, tetapi

juga menegaskan identitasnya sebagai institusi pendidikan tinggi yang profesional, berdaya saing, dan berorientasi pada mutu berkelanjutan.

## **F. Penghapusan Sarana Prasarana**

Penghapusan sarana dan prasarana merupakan tahapan akhir dalam siklus manajemen aset pendidikan di STIE Kasih Bangsa. Tahap ini memiliki peran strategis dalam menjaga efisiensi, ketertiban administrasi, dan efektivitas pengelolaan aset lembaga. Penghapusan dilakukan terhadap barang atau fasilitas yang sudah tidak layak pakai, rusak berat, hilang, atau tidak memiliki nilai guna lagi bagi operasional kampus. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk memastikan agar daftar inventaris lembaga selalu akurat, mutakhir, serta hanya memuat aset yang benar-benar produktif dan berfungsi mendukung pelaksanaan kegiatan tridharma perguruan tinggi.

Pelaksanaan penghapusan sarana dan prasarana di STIE Kasih Bangsa dilakukan secara terencana, transparan, dan sesuai ketentuan hukum yang berlaku. Kegiatan ini berpedoman pada kebijakan internal lembaga serta mengacu pada peraturan pemerintah yang mengatur tentang pengelolaan barang milik negara atau yayasan pendidikan. Setiap penghapusan diawali dengan proses identifikasi dan penilaian kondisi aset oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) bersama unit pengguna terkait. Aset yang dinilai sudah tidak layak akan diusulkan untuk dihapus melalui mekanisme administrasi yang jelas dan terdokumentasi. Usulan tersebut kemudian dibahas dalam rapat bersama pimpinan lembaga dan disahkan oleh Ketua STIE Kasih Bangsa atau pembina yayasan sebagai otoritas tertinggi.

Dalam praktiknya, proses penghapusan tidak hanya sekadar menghapus catatan aset dari buku inventaris, tetapi juga melibatkan evaluasi nilai ekonomis dan potensi pemanfaatan kembali. Beberapa aset yang masih memiliki nilai guna, meskipun sudah tidak relevan untuk kegiatan akademik, dapat dialihkan fungsinya, disumbangkan kepada pihak lain, atau dilelang sesuai prosedur. Dengan demikian, penghapusan dilakukan secara bertanggung jawab dan tetap memberikan nilai tambah bagi lembaga. Pendekatan ini mencerminkan komitmen STIE Kasih Bangsa terhadap efisiensi pengelolaan sumber daya serta penerapan prinsip *reduce*, *reuse*, dan *recycle* dalam pengelolaan fasilitas kampus yang berkelanjutan.

Selain aspek administratif dan ekonomi, kegiatan penghapusan juga memiliki dimensi manajerial dan strategis. Melalui kegiatan ini, STIE Kasih Bangsa dapat melakukan evaluasi

menyeluruh terhadap kondisi aset yang dimiliki, sekaligus menjadi dasar dalam merumuskan kebutuhan pengadaan baru. Data hasil penghapusan berfungsi sebagai indikator penting dalam proses perencanaan sarana dan prasarana periode berikutnya, karena mencerminkan siklus hidup aset dan efektivitas pemanfaatannya selama periode tertentu. Dengan demikian, penghapusan tidak dipandang sebagai akhir dari pengelolaan aset, melainkan sebagai bagian dari proses manajemen berkelanjutan yang mendukung pengambilan keputusan strategis di masa depan.

Proses penghapusan sarana dan prasarana juga memperkuat penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi publik di lingkungan STIE Kasih Bangsa. Setiap kegiatan penghapusan harus disertai dengan berita acara resmi, dokumen pendukung, serta laporan yang disampaikan secara berjenjang kepada pimpinan lembaga. Laporan tersebut menjadi bukti pertanggungjawaban administratif sekaligus dasar audit internal atau eksternal yang berkaitan dengan tata kelola aset kampus. Dengan adanya mekanisme ini, STIE Kasih Bangsa memastikan bahwa setiap kegiatan penghapusan dilakukan dengan integritas tinggi, bebas dari kepentingan pribadi, dan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Secara keseluruhan, kegiatan penghapusan sarana dan prasarana di STIE Kasih Bangsa merupakan bagian integral dari sistem manajemen aset yang efisien dan berorientasi mutu. Melalui penghapusan yang teratur, kampus dapat menjaga akurasi data inventaris, mengoptimalkan ruang penyimpanan, serta menekan beban biaya pemeliharaan terhadap aset yang sudah tidak produktif. Lebih jauh lagi, kegiatan ini juga menunjukkan komitmen lembaga terhadap prinsip good university governance, di mana setiap proses pengelolaan aset dilakukan secara transparan, akuntabel, dan berkelanjutan. Dengan demikian, penghapusan sarana dan prasarana tidak hanya menjadi kegiatan administratif, tetapi juga bentuk nyata dari upaya STIE Kasih Bangsa dalam mewujudkan tata kelola pendidikan tinggi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada mutu berkelanjutan.



### BAB III

#### MONITORING DAN EVALUASI SARANA PRASARANA

##### A. Monitoring dan Evaluasi Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah salah satu standar mutu yang ditetapkan dalam Sistem Penjaminan Mutu Berkelanjutan (SPMB). Sistem Penjaminan Mutu Berkelanjutan Sarana dan Prasarana (SPMB-SP) perlu dilakukan oleh setiap perguruan tinggi (PT) termasuk oleh STIE Kasih Bangsa. Dengan demikian sistem pengelolaan (Manajemen) SP sangat berkaitan erat dengan penjaminan mutu SP di STIE Kasih Bangsa. STIE Kasih Bangsa terus-menerus berupaya meningkatkan mutu pelayanan akademik. Salah satu bentuk perwujudan dari komitmen tersebut adalah penentuan Standar Mutu Sarana dan Prasarana Akademik. Semua fasilitas pendidikan merupakan komponen dari masukan/input bagi proses pendidikan

##### 1. Kelayakan Sarana dan Prasarana

No	Komponen	Keadaan Saat ini
1	Lahan	Status kepemilikan lahan STIE Kasih Bangsa adalah sewa dengan lokasi yang mudah dijangkau dan berada pada lingkungan yang sesuai dengan master plan kota
2	Bangunan/Gedung	<p>a. Keadaan gedung STIE Kasih Bangsa saat ini 85 % Layak dan 15% perlu dilakukan renovasi. Renovasi perlu dilakukan khususnya di Ruang Aula Dalam STIE Kasih Bangsa. Struktur bangunan kuat dan kokoh (stabil dalam menanggung beban/kombinasi beban)</p> <p>b. Bangunan/Gedung STIE Kasih Bangsa memenuhi persyaratan kelayakan (serviceability) dengan mempertimbangkan fungsi gedung, lokasi &amp; keawetan.</p> <p>c. Secara kecukupan bangunan/Gedung STIE Kasih Bangsa telah sesuai dengan standar ratio luas terhadap pemakai seperti:</p>

No	Komponen	Keadaan Saat ini
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang kelas: 1.5 - 2 m<sup>2</sup> / mahasiswa</li> <li>• Ruang kantor: 2 m<sup>2</sup>/dosen atau karyawan</li> <li>• Aula Luar: sesuai dengan jumlah maksimal wisudawan (kegiatan wisuda merupakan kegiatan dengan jumlah pemakaian terbesar di STIE Kasih Bangsa)</li> <li>• Klinik Kesehatan: sesuai standar untuk klinik dan mengakomodasi kegiatan pendidikan</li> <li>• Ruang perpustakaan: 1.6 m<sup>2</sup>/orang</li> <li>• Laboratorium: sesuai dengan kurikulum dan jumlah pemakaian yang direncanakan serta standar kebutuhan dan pemanfaatan ruang khusus laboratorium/hari.</li> <li>• Gudang</li> <li>• Parkiran</li> <li>• Ruang Terbuka Hijau</li> <li>• Ruang Kegiatan Mahasiswa</li> </ul> <p>d. Kesesuaian Bangunan/Gedung STIE Kasih Bangsa telah ditata sesuai dengan fungsi bangunan/ruang, aman dan layak bagi pengguna</p> <p>e. Hubungan ke, dari, dan di dalam bangunan gedung telah tersedia fasilitas dan aksesibilitas yang mudah, aman, dan nyaman termasuk untuk penyandang cacat dan lanjut usia</p>
3	<b>Kesehatan dan Keamanan Lingkungan</b>	<p>a. Dari segi kesehatan, lingkungan STIE Kasih Bangsa dapat dinyatakan aman karena sistem penghawaan, sistem pencahayaan dan sistem sanitasi terjaga dengan baik</p>

No	Komponen	Keadaan Saat ini
		<p>b. Dari segi kenyamanan, Lingkungan STIE Kasih Bangsa dinyatakan nyaman karena telah memenuhi persyaratan dimana untuk kenyamanan ruang gerak telah mempertimbangkan fungsi ruang, jumlah pengguna, perabot/peralatan, aksesibilitas ruang. Tempat duduk, dan meja memenuhi persyaratan ergonomi. Kondisi udara dalam ruang (pertimbangan temperatur dan kelembaban) nyaman, berAC.</p> <p>c. Dari segi keamanan, STIE Kasih Bangsa memiliki 6 orang petugas keamanan lingkungan (Satpam) dan sampai dengan tahun ... ini tidak ada tindakan kriminalitas dan asusila yang terjadi di lingkungan STIE Kasih Bangsa</p>
4	<b>Efektivitas Pemakaian Bangunan/Gedung</b>	<p>a. Terselenggara kegiatan pemeliharaan bangunan gedung, meliputi: pembersihan, perapian, pemeriksaan, pengujian, perbaikan dan/atau penggantian bahan atau perlengkapan gedung, dan kegiatan sejenis lainnya berdasarkan pedoman pengoperasian dan pemeliharaan bangunan gedung</p> <p>b. Perawatan meliputi perbaikan dan/atau penggantian bagian bangunan, bahan bangunan, dan/atau prasarana dan sarana</p> <p>c. Pemeriksaan berkala dilakukan terhadap seluruh atau sebagian bangunan gedung, komponen, bahan bangunan, dan/atau prasarana dan sarana dalam rangka pemeliharaan dan perawatan bangunan gedung</p>
5	<b>Air</b>	Sistem penyediaan air bersih, reservoir, perpipaan, dan perlengkapannya, memenuhi persyaratan teknis - Jumlah air yang tersedia memenuhi kebutuhan pemakai - Kualitas

No	Komponen	Keadaan Saat ini
		air memenuhi persyaratan air bersih - Aliran air mengalir secara menerus
6	Sanitasi	WC/ toilet memenuhi persyaratan teknis dimana tersedia air bersih dalam jumlah cukup dan dalam keadaan bersih dan berfungsi
7	Drainase	Saluran drainase mampu mengatasi aliran air (tidak terjadi genangan air, banjir). Saluran drainase yang bersih/terpelihara
8	Pengelolaan Sampah	Memiliki peralatan/perlengkapan pengelolaan sampah mulai dari pewadahan (sekaligus pemilahan), pengumpulan, TPS dan TPA
9	Listrik	Tersedia gardu listrik dan peralatan listrik dengan kondisi baik
10	Jaringan Telekomunikasi dan internet	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tersedia sambungan dan instalasi telepon dengan kondisi baik</li> <li>b. Tersedia wifi bagi mahasiswa dan dosen</li> <li>c. Tersedian internet khusus bagi pegawai STIE Kasih Bangsa dengan kecepatan</li> </ul>
11	Parkir	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memenuhi daya tampung kendaraan sivitas akademika (berdasarkan pendataan), namun tidak mengurangi lahan hijau</li> <li>b. Tata letak dan pengaturan yang tepat</li> <li>c. Keamanan kendaraan di tempat parkir</li> </ul>
12	Ruang Terbuka Hijau/ Taman	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penataan taman yang menunjang suasana belajar yang nyaman</li> <li>b. Pemilihan tanaman yang tepat untuk lingkungan, keindahan dan kemudahan perawatan/ pemeliharaan</li> </ul>
13	Peralatan Ruang Perkuliahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tersedianya peralatan kuliah lengkap (seperti Infokus, laptop, whiteboard, soundsytem, dan lain-lain)</li> <li>b. Tersedia peralatan kuliah cadangan</li> </ul>

No	Komponen	Keadaan Saat ini
		c. Tersedia ruang kuliah cadangan
14	Peralatan Ruang Pegawai	Tersedianya peralatan kantor cukup modern dan lengkap
15	Bahan dan Perlengkapan Perpustakaan	a. Jumlah judul bahan pustaka lengkap, relevan dan mutakhir dengan cakupan yang luas b. Bahan pustaka sesuai dengan kebutuhan program studi dan bervariasi c. Tersedia data layanan bahan pustaka/hari d. Aksesibilitas layanan 24 jam (webpack) e. Layanan rujukan tidak lebih dari 24 jam
16	Laboratorium & Studio Seminar	a. Peralatan laboratorium lengkap, modern dan cukup mutakhir serta sesuai dengan kebutuhan b. Ada perencanaan dengan dana yang memadai untuk pengadaan, pemeliharaan dan peningkatan mutu peralatan c. Ruangan memenuhi standar keamanan, keselamatan dan kenyamanan kerja
17	Kantin	Dalam kondisi baik dan layak pakai
18	Tempat Ibadah	Dalam kondisi baik dan layak pakai
19	Ruang Kesehatan	Dalam kondisi baik dan layak pakai
20	Lapangan Olahraga	Dalam kondisi baik dan layak pakai
22	Sumber Belajar	a. Tersedia sumber-sumber pembelajaran/intruksional yang layak/sesuai dengan kebutuhan dalam RPS b. Ada dokumen sumber-sumber belajar yang dimiliki Sumber belajar yang tersedia dan dimanfaatkan beragam c. Tersedia perpustakaan yang dapat diakses oleh mahasiswa dengan mudah
22	Sistem Informasi Akademik	Masih berfungsi dan dapat digunakan dengan maksimal

No	Komponen	Keadaan Saat ini
22	Website Penunjang	Masih berfungsi dan dapat digunakan dengan maksimal

## 2. Pemeliharaan, Perbaikan dan Pemusnahan

Keterangan	Deskripsi
Perawatan sarana dan prasarana	Perawatan sarana dan Prasarana terencananya dengan jelas sesuai dengan kategori perawatan seperti kategori rutin/preventif dan kategori umum (General Cleaning) Terlaksananya perawatan yang sesuai dengan rencana waktu, alat, petugas, dan tempat serta karakteristik/ kekhususan lainnya
Perbaikan	Perbaikan dilakukan untuk sarana dan prasarana yang rusak dan butuh perbaikan. Kegiatan perbaikan dilakukan dengan megedepankan unsur urgensi.
Pemusnahan	Pemusnahan dilakukan untuk dokumen yang sudah tidak terpakai dan juga sudah melewati umur penyimpanan. Umur penyimpanan dokumen adalah 12 tahun. Dimana periode 1 untuk 5 tahun pertama dokumen dikategorikan sebagai dokumen dengan penggunaan tinggi. Periode 2 untuk 5 tahun kedua, dokumen dikategorikan sebagai dokumen dengan penggunaan sedang Periode 3 untuk 2 tahun berikutnya, dokumen dikategorikan sebagai dokumen dengan penggunaan rendah dan dapat dilakukan pemusnahan.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Inventaris Ruang Perkuliahan**  
**STIE Kasih Bangsa**

No.	Nama Ruang	Meja	Kursi	Infocus	AC	Layar Putih	Papan Tulis	Pc, Keyboard, Mouse
1.	Ruang Kelas A	2	20	1	1	1	1	1
2.	Ruang Kelas B	2	51	1	2	1	3	1
3.	Ruang Kelas C	2	34	1	2	1	1	1
4.	Ruang Kelas D	2	32	1	1	1	2	1
Jumlah		8	137	4	6	4	7	4

Selain ruang kelas dan sarana prasarana lain didalam kelas, STIE Kasih Bangsa juga memiliki beberapa sarana guna menunjang proses administrasi dan pembelajaran. Sarpras ini di rawat dan di pelihara secara baik oleh STIE Kasih Bangsa. Berikut ini sarana prasarana yang dimiliki STIE Kasih Bangsa beserta kondisinya, sebagai berikut

**Sarana Prasarana STIE Kasih Bangsa**  
**Daftar Ruangan yang ada STIE Kasih Bangsa**

1. Ruang Dosen

Data ruang kerja dosen tetap yang ada di STIE Kasih Bangsa

Ruang Kerja Dosen	Jumlah Ruang	Jumlah Luas (m <sup>2</sup> )
Satu ruang untuk lebih dari 4 dosen	1	26
Satu ruang untuk 3-4 dosen	0	0
Satu ruang untuk 2 dosen	Tidak ada	0
Satu ruang untuk 1 dosen (bukan pejabat struktural)	3	10



## 2. Ruang Rapat





### 3. Ruang Kelas



### 4. Ruang Layanan Karir



## 5. Ruang Kemahasiswaan







## 6. Ruang Perpustakaan














## 7. Ruang PPKS



No	Kode Barang	Nama Barang	Lokasi	Keterangan Pakai		Gambar
				Layak	Tidak Layak	
1.	STIE -KB.1	Kursi Kayu	Kelas B	51		
2.	STIE -KB.2	Kursi Meja lipat Hitam	Kelas A	20		
			Kelas C	34		
			Kelas D	32		
3.	STIE -KB.3	Kursi Lipat Hitam	Lab Komputer	17		
4.	STIE -KB.4	Kursi Plastik	Aula	19		
5.	STIE -KB.5	Kursi Office	Ruang Sekretariat	44		

No	Kode Barang	Nama Barang	Lokasi	Keterangan Pakai		Gambar
				Layak	Tidak Layak	
6.	STIE -KB.6	Kursi Dosen	Ruang Kelas	4		
7.	STIE -KB.7	Meja Kerja	Ruang Atas	4		
8	STIE-KB.8	Meja Persentasi Ukuran Besar Ukuran Kecil	Ruang Kelas	2 11		
9.	STIE -KB.11	Vacum Cleaner	Gudang	1	0	
10	STIE -KB.11	Jet Cleaner	Gudang	1	0	

No	Kode Barang	Nama Barang	Lokasi	Keterangan Pakai		Gambar
				Layak	Tidak Layak	
11	STIE -KB.11	Meja lab Komputer	Lab Komputer	5	0	
12	STIE -KB.14	Lemari	R.atas	3	0	
13	STIE -KB.15	Lemari Putih	R.Kemahasiswaan	3	0	
14	STIE -KB.16	Lemari Rak	Perpustakaan	5	0	
15	STIE -KB.17	Podium	Aula	2	0	
16	STIE -KB.18	Laptop	UPT	1	0	





No	Kode Barang	Nama Barang	Lokasi	Keterangan Pakai		Gambar
				Layak	Tidak Layak	
						
				0	1	
				1	0	
				1	0	
17	STIE -KB.19	infocus	UPT	2	0	
				0	1	













No	Kode Barang	Nama Barang	Lokasi	Keterangan Pakai		Gambar
				Layak	Tidak Layak	
				2	0	
18	STIE -KB.20	Speaker	Aula	2	0	
19	STIE -KB.21	Microphone	Aula	1	1	
20	STIE -KB.25	Printer	R.kerja	4	0	
21	STIE -KB.26	Monitor	R Atas	20	0	
			Ruang kerja	13	0	
22	STIE -KB.27	Monitor	R Atas	6	0	










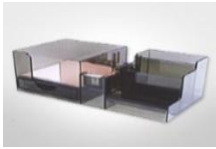
No	Kode Barang	Nama Barang	Lokasi	Keterangan Pakai		Gambar
				Layak	Tidak Layak	
			Gudang gantung	0	19	
23	STIE -KB.28	Mouse	Lab Komputer	5	0	
			Ruang Kerja	5	0	
			Gudang gantung	0	12	
24	STIE -KB.29	Keyboard	Lab komputer	5	0	
			Ruang Kerja	6	0	
			Gudang gantung	0	12	
25	STIE -KB.30	Mesin Foto Copy	R Sekretariat	1	1	
26	STIE -KB.32	Wifi	Lab Komputer	1	0	
			R Sekretariat	1	0	






No	Kode Barang	Nama Barang	Lokasi	Keterangan Pakai		Gambar
				Layak	Tidak Layak	
			R.Rapat	1	0	
			Kelas C	1	0	
			R Kemahasiswaan	1	0	
27	STIE -KB.33	Kamera	R. UPT	1	0	
28	STIE -KB.34	Handycham	R. Gantung	1	0	
29	STIE -KB.35	TV led	R Kemahasiswaan	1	0	
			R career development	1	0	
			Kantor Manajemen	1	0	
			Ruang Rapat	1	0	
30	STIE -KB.36	AC	Ruang Atas	6	0	

No	Kode Barang	Nama Barang	Lokasi	Keterangan Pakai		Gambar
				Layak	Tidak Layak	
		AC				
			Ruang Kelas	4	0	
			Ruang Kerja	5	0	
			R career development	1	0	
			Perpustakaan	2	0	
31	STIE -KB.37	KabelRoll	R. Gantung	7	0	
32	STIE -KB.38	Dispenser	R Rapat	1	0	
			R Sekretariat	1	0	
			R Waket I	1	0	

No	Kode Barang	Nama Barang	Lokasi	Keterangan Pakai		Gambar
				Layak	Tidak Layak	
33	STIE -KB.39	Jam Dinding	R.atas	8	0	
			Perpustakaan	1	0	
			R.kelas	5	0	
34	STIE -KB.40	Tempat Sampah	R.Atas	1	0	
			R.kerja	1	0	
			Luar	1	0	
			toilet	1	0	
			R.satpam	1	0	
35	STIE -KB.41	Frame 17 r	R. kerja dan kelas	33	0	
36	STIE -KB.43	Lukisan	R.atas dan bawah	9	0	

No	Kode Barang	Nama Barang	Lokasi	Keterangan Pakai		Gambar
				Layak	Tidak Layak	
37	STIE -KB.44	Papan Pengumuman	R.kerja	1	0	
			Mading	1	0	
38	STIE -KB.45	Pot bunga Plastik	R. Layanan	16	0	
39	STIE -KB.49	Laminating	Upt	1	0	
40	STIE -KB.50	Genset	Kampus	2	0	





No	Kode Barang	Nama Barang	Lokasi	Keterangan Pakai		Gambar
				Layak	Tidak Layak	
41	STIE -KB.51	Finger Prin	Absensi	1	0	
42	STIE -KB.52	Pabx	Pantry	1	0	
43	STIE -KB.53	Pemadam Kebakaran	lorong Panel	1	0	
			Lorong aula	1	0	
			Security	2	0	
44	STIE -KB 54	Tempat alat tulis	All Ruang kerja	13	0	
45	STIE -KB 55	Motor	Operasional	1	0	

No	Kode Barang	Nama Barang	Lokasi	Keterangan Pakai		Gambar
				Layak	Tidak Layak	
						
45	STIE -KB 56	Jam	R E-Seminar	1	0	
46	STIE -KB 58	Handrayer	G. gantung	2	0	
47	STIE -KB 59	Kipas lampu	Mushole	1	0	
48	STIE -KB 60	Kursi R. Tunggu	Sekretariat	2	0	
49	STIE -KB 61	Kulkas	Pantri	1	0	

No	Kode Barang	Nama Barang	Lokasi	Keterangan Pakai		Gambar
				Layak	Tidak Layak	
						
50	STIE -KB 62	Oven	Pantri	2	0	
51	STIE -KB 88	Mesin Potong Rumput	G Gantung	2	0	
52	STIE -KB 64	Tirai Mushola	Mushola	1	0	
53	STIE -KB 65	Gantungan Mukena	Mushola	2	0	
54	STIE -KB 66	Lemari Kaca	K Atas	4	0	






No	Kode Barang	Nama Barang	Lokasi	Keterangan Pakai		Gambar
				Layak	Tidak Layak	
55	STIE -KB 67	Karpet Mushola	Mushola	5	0	
56	STIE -KB 68	Penghancur kertas	R. Atas	1	0	
57	STIE -KB 71	1 SET BI Corner	Perpustakaan	1	0	
58	STIE -KB 67	Panggung	Aula	3	0	
59	STIE -KB 73	Kursi Futura	Aula	73	0	





No	Kode Barang	Nama Barang	Lokasi	Keterangan Pakai		Gambar
				Layak	Tidak Layak	
60	STIE -KB 74	Layar Infocus	Kelas	5	0	
61	STIE -KB 75	Taplak Meja Bundar Merah	G Gantung	5	0	
62	STIE -KB 76	Taplak Meja Bundar Putih	G Gantung	5	0	
63	STIE -KB 77	Taplak Meja Panjang Biru	G Gantung	2	0	
64	STIE -KB 78	Taplak Meja Panjang Gold	G Gantung	3	0	

No	Kode Barang	Nama Barang	Lokasi	Keterangan Pakai		Gambar
				Layak	Tidak Layak	
						
65	STIE -KB 79	Taplak Meja Panjang Silver	G Gantung	5	0	
66	STIE -KB 80	Taplak Meja Panjang Coklat	G Gantung	1	0	
67	STIE -KB 81	Taplak Meja Biru Kecil	G Gantung	5	0	
68	STIE -KB 82	Payung Putih Polos	G Gantung	75	0	
69	STIE -KB 83	Stand Kamera	G Gantung	2	0	

No	Kode Barang	Nama Barang	Lokasi	Keterangan Pakai		Gambar
				Layak	Tidak Layak	
						
70	STIE -KB 84	Stand Mic	G Gantung	2	0	
71	STIE -KB 85	Payung Putih Polos	G Gantung	1	0	
72	STIE -KB 86	Toa	G Gantung	1	0	
73	STIE -KB 87	CCTV	Kampus	5	0	
74	STIE -KB 88	Door Lock	G Gantung	1	0	

No	Kode Barang	Nama Barang	Lokasi	Keterangan Pakai		Gambar
				Layak	Tidak Layak	
						
75	STIE -KB 89	Mesin Air	Lorong Perpus	3	0	
76	STIE -KB 88	Hp Marketing	Ruang Staff	2	0	
77	STIE -KB 88	Cover Cd	G Gantung	78	0	






No	Kode Barang	Nama Barang	Lokasi	Keterangan Pakai		Gambar
				Layak	Tidak Layak	
						
78	STIE -KB 88	Mesin Chainsaw	G Gantung	1	1	
79	STIE -KB 88	Mesin Potong Tanaman	G Gantung	1	0	
80	STIE -KB 88	Helm Proyek	G Gantung	0	0	
81	STIE -KB 88	Sepatu Boot	G Gantung	2	0	
82	STIE -KB 88	Wastafel Air	Aula Luar	1	0	

No	Kode Barang	Nama Barang	Lokasi	Keterangan Pakai		Gambar
				Layak	Tidak Layak	
						
83	STIE -KB 88	Spekaer Kecil	Kelas	2	0	
84	STIE -KB 88	Mic Usb	R Kemahasiswaan	1	0	
85	STIE -KB 88	Standing Banner	Resepsionis	2	0	

No	Kode Barang	Nama Barang	Lokasi	Keterangan Pakai		Gambar
				Layak	Tidak Layak	
86	STIE -KB 88	Sofa	Resepsionis	2	0	
87	STIE -KB 88	Bendera Merah Putih	Resepsionis	1	0	
88	STIE -KB 88	Bendera Kasih Bangsa	Resepsionis	1	0	
89	STIE -KB 88	Pataka	Resepsionis	2	0	








No	Kode Barang	Nama Barang	Lokasi	Keterangan Pakai		Gambar
				Layak	Tidak Layak	
90	STIE -KB 88	Meja Kerja Putih	R Kemahasiswaan	3	0	
91	STIE -KB 88	Karpet Coklat	R Kemahasiswaan	2	0	
92	STIE -KB 88	Cover CD	G Gantung	78	0	
93	STIE -KB 88	Gulungan Video	G Gantung	63	0	




No	Kode Barang	Nama Barang	Lokasi	Keterangan Pakai		Gambar
				Layak	Tidak Layak	
94	STIE -KB 88	Cd	G Gantung	406	0	
95	STIE -KB 88	Kain Hitam Polos	G Gantung	3	0	
96	STIE -KB 88	Sarung Kursi Lama	G Gantung	44	0	
97	STIE -KB 88	Sarung Kursi Baru	G Gantung	50	0	
98	STIE -KB 88	Bendera Luar Negeri	G Gantung	5	0	

No	Kode Barang	Nama Barang	Lokasi	Keterangan Pakai		Gambar
				Layak	Tidak Layak	
99	STIE -KB 88	Taplak Meja Putih	G Gantung	6	0	
100	STIE -KB 88	Kabel Lan	G Gantung	1	0	
101	STIE -KB 88	Kabel VGA	G Gantung	19	0	
102	STIE -KB 88	Kabel Power	G Gantung	32	0	

No	Kode Barang	Nama Barang	Lokasi	Keterangan Pakai		Gambar
				Layak	Tidak Layak	
103	STIE -KB 88	Stop Kontak Panjang	G Gantung	3	0	
104	STIE -KB 88	N Computing	G Gantung	2	0	
105	STIE -KB 88	Green Screen	G Gantung	5	0	
106	STIE -KB 88	Mesin Hidroponik	G Gantung	2	0	
107	STIE -KB 88	Paper Bag	G Gantung	15	0	

No	Kode Barang	Nama Barang	Lokasi	Keterangan Pakai		Gambar
				Layak	Tidak Layak	
108	STIE -KB 88	Mesin Bor	G Gantung	1	0	
109	STIE -KB 88	Box Kunci	G Gantung	3	0	
110	STIE -KB 88	Lampu Dinding	Dinding Kelas	8	0	
111	STIE -KB 88	Topi STIE Kasih Bangsa	G Gantung	6	0	

No	Kode Barang	Nama Barang	Lokasi	Keterangan Pakai		Gambar
				Layak	Tidak Layak	
112	STIE -KB 88	Telepon Kantor	R Atas	1	0	
113	STIE -KB 88	Hidroponik	Aula Luar	2	0	
114	STIE-KB 88	Sofa	Aula Dalam	2	0	
115	STIE-KB 88	Kursi Kayu	Resepsionis	2	0	
116	STIE-KB 88	Meja Jati	Resepsionis	2	0	

No	Kode Barang	Nama Barang	Lokasi	Keterangan Pakai		Gambar
				Layak	Tidak Layak	
117	STIE-KB 88	Kursi Perpustakaan	Perpustakaan		0	
118	STIE-KB 88	Kursi Tinggi Perpustakaan + Meja	Perpustakaan	4 2	0 0	 
119	STIE-KB 88	Lemari Dokumen dan Tas	Perpustakaan	3	0	
			R. Kerja	2	0	

No	Kode Barang	Nama Barang	Lokasi	Keterangan Pakai		Gambar
				Layak	Tidak Layak	
						
120	STIE-KB88	Rak Hias	Perpustakaan	1	0	
121	STIE-KB88	Kursi Kayu Kafe dan Meja	Aula	2	0	
121	STIE-KB 88	Kursi Hitam dan Meja Kaca	Aula	8	0	



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap seluruh aspek pengelolaan sarana dan prasarana di STIE Kasih Bangsa Tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa lembaga telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam mewujudkan tata kelola sarana dan prasarana pendidikan yang efektif, efisien, dan berorientasi pada mutu. Pengelolaan dilakukan melalui tahapan yang sistematis, meliputi perencanaan, pengadaan, penginventarisan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan penghapusan, yang seluruhnya berpedoman pada standar operasional prosedur (SOP), rencana strategis (Renstra), serta Rencana Operasional (Renop) lembaga. Hal ini menunjukkan bahwa STIE Kasih Bangsa telah menerapkan prinsip *good governance* dalam pengelolaan aset pendidikan.

Secara umum, kondisi sarana dan prasarana di STIE Kasih Bangsa saat ini tergolong memadai dan memenuhi standar kelayakan untuk mendukung pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, baik dari segi jumlah, jenis, mutu, maupun aksesibilitas. Lingkungan kampus telah dirancang untuk menunjang kenyamanan belajar mengajar, efisiensi kerja tenaga kependidikan, serta kemudahan mobilitas mahasiswa. Ketersediaan ruang kuliah, laboratorium komputer, perpustakaan, fasilitas administrasi, dan area publik kampus telah dikelola secara terencana dan digunakan sesuai kebutuhan akademik.

Dari aspek manajemen, kegiatan penginventarisan dan pemeliharaan telah berjalan dengan baik sebagai bentuk tanggung jawab institusi dalam menjaga keberlanjutan mutu fasilitas. Data inventaris dikelola secara sistematis dan diperbarui secara berkala, sementara kegiatan pemeliharaan dilakukan melalui pendekatan preventif maupun korektif untuk memastikan seluruh fasilitas tetap berfungsi optimal. Selain itu, proses penghapusan aset juga dilaksanakan secara transparan, dengan memperhatikan prinsip akuntabilitas dan efisiensi sumber daya, sehingga data aset lembaga selalu terjaga keakuratan dan validitasnya.

Evaluasi juga menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di STIE Kasih Bangsa tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan fisik semata, tetapi juga menjadi bagian dari penjaminan mutu internal (SPMI). Setiap aspek pengelolaan aset dikaitkan dengan

upaya peningkatan mutu pembelajaran, efektivitas pelayanan akademik, serta kenyamanan lingkungan belajar. Dengan demikian, manajemen sarana dan prasarana di STIE Kasih Bangsa berperan penting dalam mendukung terwujudnya visi lembaga sebagai perguruan tinggi yang unggul, berdaya saing, dan berorientasi pada kualitas.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi ini memperlihatkan bahwa sistem pengelolaan sarana dan prasarana STIE Kasih Bangsa telah berjalan dengan baik dan sesuai ketentuan. Namun demikian, diperlukan upaya berkelanjutan untuk terus menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi, dinamika kebutuhan akademik, dan peningkatan kapasitas mahasiswa. Dengan pengelolaan yang adaptif dan terintegrasi, STIE Kasih Bangsa diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan mutu sarana prasarana yang mendukung kualitas pendidikan secara menyeluruh.

## **B. Rekomendasi**

### **1. Peningkatan Sistem Informasi Manajemen Aset**

Disarankan agar STIE Kasih Bangsa terus mengembangkan sistem inventarisasi berbasis teknologi digital yang terintegrasi dengan seluruh unit kerja. Hal ini akan mempermudah proses pemantauan, pelaporan, dan evaluasi aset secara real-time serta memperkuat transparansi data sarana prasarana.

### **2. Pemeliharaan Berbasis Preventive Maintenance**

Diperlukan peningkatan kualitas dan frekuensi kegiatan pemeliharaan preventif agar kerusakan dapat dicegah sejak dini. Perencanaan pemeliharaan sebaiknya disusun secara terjadwal dengan melibatkan unit teknis dan pengguna secara langsung.

### **3. Optimalisasi Pemanfaatan Fasilitas Akademik dan Non-Akademik**

Pemanfaatan ruang dan fasilitas perlu diatur lebih efisien melalui sistem penjadwalan terpadu, sehingga tidak terjadi tumpang tindih penggunaan dan semua unit dapat mengakses fasilitas sesuai kebutuhan.

### **4. Penguatan Koordinasi Antarunit dan Dokumentasi Administratif**

Diperlukan peningkatan koordinasi antara BAAK, BAUK, UPT, dan unit pengguna agar setiap kegiatan pengadaan, inventarisasi, dan penghapusan dapat berjalan lebih terarah, transparan, dan terdokumentasi dengan baik sesuai standar audit internal.

### **5. Pengembangan Sarana Berbasis Ramah Lingkungan dan Inklusif**

STIE Kasih Bangsa diharapkan mulai mengintegrasikan prinsip *green campus* dalam perencanaan dan pemeliharaan sarana prasarana, seperti efisiensi energi, pengelolaan limbah, serta penyediaan fasilitas yang inklusif bagi seluruh sivitas akademika.

#### **6. Evaluasi Berkala dan Pelaporan Kinerja Sarana Prasarana**

Lembaga disarankan untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kondisi sarana dan prasarana secara periodik setiap tahun. Laporan hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar penyusunan rencana strategis pengembangan fasilitas jangka menengah dan panjang.